

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Menurut Nasution (2021) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pengertian lokasi social yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur yang berada di Jalan Kesuma Bangsa Dadi Mulya No. 1 Kota Samarinda. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari jawaban kuisisioner. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni variabel terikat (independen) dan variabel bebas (dependen).

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 40 orang. Dari populasi yang sudah ada kemudahan tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan metode *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Sehingga sampel penelitian ini pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 40 orang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel

penelitian. Indikator dari variabel adalah gejala yang tampak dalam dunia teori dan praktik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional dan indikator penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Etos Kerja (X1)

Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral pada pegawai di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun indikator dari etos kerja sebagai berikut:

- 1) Kerja Keras
- 2) Disiplin.
- 3) Jujur
- 4) Tanggung Jawab
- 5) Rajin
- 6) Tekun

b. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, dalam hal ini lingkungan kerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun indikator dari lingkungan kerja sebagai berikut:

- 1) Bangunan
- 2) Fasilitas
- 3) Peralatan
- 4) Hubungan rekan kerja
- 5) Suasana

c. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil pekerjaan yang dicapai pegawai di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Adapun indikator dari kinerja pegawai sebagai berikut:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Waktu
- 4) Pengawasan
- 5) Dampak interpersonal

2. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2021) skala Likert digunakan untuk mengetahui pengukuran sikap, pendapat dan persepsi dari responden atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Pada penelitian di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur terkait pengaruh etos kerja dan lingkungan kerja terhadap

kinerja pegawai, penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat Setuju (SS) | skor = 5 |
| b. Setuju (S) | skor = 4 |
| c. Netral (N) | skor = 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | skor = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | skor = 1 |

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur variabel yang diteliti dan jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket data kuesioner yang mempunyai skala likert dari satu sampai lima, untuk dapat mengkuantitatifkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan. Angket digunakan untuk mengukur 3 variabel yaitu: (1) etos kerja, (2) lingkungan kerja dan (3) kinerja karyawan. Instrumen tersebut disusun menggunakan model skala likert dengan lima alternatif jawaban untuk angket, yang disusun pada butir-butir pertanyaan kuesioner yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda, dimana setiap butir pertanyaan terdiri dari lima alternative jawaban. Alternative jawaban menggunakan skala dengan interval mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dan diberi skor 1-5. Penjelasan sebagai berikut:

- Jawaban (a) diberi nilai 1 = Sangat Tidak Setuju
- Jawaban (b) diberi nilai 2 = Tidak Setuju

- c. Jawaban (c) diberi nilai 3 = Ragu-Ragu
- d. Jawaban (d) diberi nilai 4 = Setuju
- e. Jawaban (e) diberi nilai 5 = Sangat Setuju

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan tabulasi data dalam bentuk angket, tabel-tabel, statistik deskriptif dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian harus bersifat valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Uji validitas dan reliabilitas

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Sebelum melakukan pengukuran data terlebih dahulu dilakukan Uji Instrument penelitian (Sugiyono, 2021).

a. Uji validitas

Uji validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen (Sugiyono, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diberikan responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan validasi dari item

kuisisioner peneliti menggunakan fasilitas program SPSS dimana tingkat validasinya ditentukan menggunakan perbandingan r hitung terhadap r tabel (Sugiyono, 2021).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021). Pengujian reabilitas akan menggunakan program SPSS. Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variable. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika di testersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang di perlukan adalah jumlah karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur dan jenis data untuk penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2021). Jadi sumbernya dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur. Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau personal (Supranto, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data Primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Suharsaputra, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian diantaranya:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber literature, dokumen dan hasil penelitian sebelumnya, dimana semua itu yang berhubungan dengan penelitian.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan

karyawan tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kalimantan Timur (Sugiyono, 2021).

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam, terutama terhadap pegawai pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur (Sugiyono, 2021).

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan penulis untuk dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka

diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) (Santoso, 2020), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada

multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2019) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan memperhatikan grafik yang telah di uji. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika terbentuk sebuah pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2021). Rumus untuk mengetahui regresi linear berganda yaitu;

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2$$

Dimana:

Y = Kinerja

X1 = Etos Kerja

X2 = Lingkungan Kerja

α = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X1 dan X2 sama dengan nol

B1 = koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X1

B2 = koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X2

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah Etos Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pada Dinas Kelautan dan Perikanan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji T (Parsial)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Uji T dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel koefisien dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut.

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- 2) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau f hitung dengan t atau f_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan f tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- 2) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1 dan X_2) dalam hal ini adalah besarnya pengaruh etos kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Semakin dekat hasil koefisien determinasi terhadap angka 1 (satu), maka sumbangan dari kompensasi dan lingkungan kerja semakin besar terhadap kinerja karyawan. Untuk mempermudah kualifikasi perhitungan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- 2) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
- 3) 0,41 sampai 0,60 berarti korelasi memiliki keeratan sedang
- 4) 0,61 sampai 0,80 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- 5) 0,81 sampai 1,00 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diperhitungkan. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin tepat model regresi yang dipakai.